

Pengaruh Retribusi Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Badung Tahun 2017 – 2021

**Ni Kadek Puspita Dewi⁽¹⁾
I Made Endra Lesmana Putra⁽²⁾**

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
Email: kadekpuspita21@gmail.com

This research was conducted to learn how Badung Regency's regional taxes and regional levies affect the region's budget. The tests of normality, correlation, multicollinearity, heteroscedasticity, and multiple linear regression used here are all part of the more traditional statistical methodology. During the period from 2017 to 2021, a total of 180 samples will be collected. This will include 60 samples of Regional Original Income, 60 samples of levies, and 60 samples of regional taxes. As a result, we found: The Regional Original Income in Badung Regency increases significantly as a result of retribution. This outcome suggests that Regional Original Income in Badung Regency would rise along with the increase in levies. Badung Regency's Regional Original Income benefits significantly from regional taxes. These findings imply that the administration of Badung Regency might expect a larger share of the Regional Original Income if the Regional Tax in that region is raised to greater levels.

Keywords: Regional Levies, Regional Taxes, Regional Original Income

PENDAHULUAN

Ada korelasi langsung antara ketersediaan sumber keuangan dan kecepatan pelaksanaan otonomi daerah bagi pemerintah daerah. Pembiayaan dipakai dalam melakukan ataupun mengaktualisasikan otonomi daerah yang timbul dari kemampuan daerah, ditunjukkan terdapatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PAD didapat dalam suatu wilayah sesuai peraturan pada perundang-undangan daerahnya, seperti tertuang pada UU No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat serta Daerah. PAD yakni jumlah seluruh pemasukan yang sah yang dihasilkan di suatu daerah, termasuk pajak, retribusi, dan keuntungan dari pengelolaan kekayaan daerahnya yang dilaksanakan orang pribadi.

Retribusi daerah termasuk penyumbang utama PAD. Retribusi Daerah memperhitungkan pemberian satu jasa ataupun izin yang khusus yang diberikan khusus dari pemerintahan daerah untuk pemberlakuan retribusi daerah, seperti pada UU No 28 Tahun 2009. Komponen penting lainnya didalam penerimaan PAD yakni pajak suatu daerah. Berlandaskan UU No 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi

Tujuan studi yakni untuk mengetahui bagaimana dampak PAD terhadap dana APBD Kabupaten Badung untuk pelayanan daerah. Tujuan lainnya yakni mengetahui dampak pajak Kabupaten Badung terhadap anggaran daerah. Temuan studi ini harus meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana berbagai jenis retribusi daerah dan pajak daerah mempengaruhi anggaran negara bagian dan kota. Temuan studi ini diharapkan bisa menjadi ide dan referensi lebih lanjut untuk evaluasi kinerja instansi terkait.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Stewardship Theory*

Menurut (Donaldson dan Davis, 1991) *Stewardship theory* Ini tergambar lingkungan di mana keputusan manajerial dibuat bukan dari ambisi pribadi melainkan untuk mencapai tujuan yang dinyatakan organisasi. Penelitian di bidang akuntansi bisa mengambil manfaat dari teori penatagunaan ketika mempelajari entitas sektor publik seperti pemerintah dan organisasi nirlaba. Keberhasilan dalam bisnis diasumsikan memiliki korelasi langsung dengan kebahagiaan karyawan dalam pengertian ini.

2. **Pendapatan Asli Daerah**

Dijelaskan UU No 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Daerah, “pendapatan asli daerah atau selanjutnya disebut PAD dipungut berdasarkan pendapatan daerah yang ada dengan peraturan perundang-undangan.”

3. **Pajak Daerah**

Bagi UU No 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah serta Retribusi Daerah, “Pajak Daerah yang selanjutnya disebut Pajak, yakni kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

4. **Retribusi Daerah**

Dijelaskan pada Undang-Undang 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah serta Retribusi Daerah, “retribusi daerah yakni pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.”

H1; Retribusi Daerah Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Badung

yang dibuat terdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang relevan yaitu data yang terdistribusi wajar maupun menuju wajar. Pada kajian ini, guna menguji apakah model yang dipakai sudah wajar ataupun belum, dilaksanakan memakai pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas kajian ini bisa dicek di Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000369
	Std. Deviation	69307178504,76297000
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,200
	Negative	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125 ^c

Source: Pengolahan data sekunder

Angka Asymp. Sig (2-tailed) pada tabel 1 menunjukkan $> level\ of\ significance\ 0,05$, maka disimpulkan jika residual sebuah data bisa didefinisikan berdistribusi secara wajar.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan guna mengerti bahwasanya bentuk kemunduran linier ada kesesuaian dimana residual saat periode t serta residual saat waktu $t-1$. Bentuk regresi yang bagus ialah kemunduran yang lepas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Bila terdapat korelasi, diperkirakan terdapat masalah autokorelasi. Pengujian ini dilaksanakan memakai Uji Durbin-Watson. Data *Autocorrelation Test* kajian ini bisa dicek pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	0,798	0,791	70512611108,60892	2,146

- a. Predictors: (Constant), Retribusi (XI), Pajak Daerah (X2)
- b. Dependent Variable: PAD (Y)

Source: Pengolahan data sekunder

Pengujian Uji Durbin- Watson yang tertera di tabel 2 didapat nilainya

(bersamaan) memengaruhi PAD sedangkan 20,9% terpengaruh faktor lainnya.

b. Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian statistik F dengan tujuannya menilai faktor otonom yang dimaksud pada model memiliki dampak atau tidak dengan serempak kepada variabel terikat. Data Pengujian Simultan (Uji F) kajian ini terlihat di Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Pengujian Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11197734731034 16600000000,000	2	559886736551708 300000000,000	112,61	,000 b
	Residual	28340561454517 3350000000,000	57	4972028325353918000 000,000		
	Total	14031790876485 90000000000,000	59			

a. Dependent Variable: PAD (Y)

b. Predictors: (Constant), Retribusi (X1), Pajak Daerah (X2)

Sumber: data sekunder yang diolah

Menurut tabel nomor 6, diketahui besaran signifikansi F pada tabel yakni 0,000. Angka signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,05$ lalu dasar penetapan keputusan pada uji F bisa ditarik kesimpulan bahwa retribusi dan pajak daerah secara serempak berdampak kepada Pendapatan Asli Daerah.

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilaksanakan guna mengetahui tiap hipotesis maupun dampak secara parsial (per variabel bebas) kepada variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Data Uji hipotesis (Uji t) kajian ini bisa dicek di Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2545246	20193672		1,26	,213
		4308,921	256,290			
	Retribusi (X1)	8,605	3,431	,266	2,508	,015
	Pajak Daerah (X2)	,794	,127	,661	6,238	,000

